

I. PENDAHULUAN

Bagian pertama ini membahas beberapa hal mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan ruang lingkup penelitian. Pembahasan secara lebih rinci ditunjuk pada bagian-bagian berikut ini.

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya untuk membantu perkembangan siswa sebagai makhluk individu dan makhluk sosial sehingga siswa dapat hidup secara layak dalam kehidupannya. Dengan demikian melalui pendidikan siswa dibekali dengan berbagai ilmu pengetahuan, dikembangkan nilai-nilai moralnya dan ketrampilannya. Pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 1 disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Penyelenggara pendidikan ini juga tidak terlepas dari kegiatan proses pembelajaran yang mengarah pada pencapaian tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran itu sendiri yaitu meningkatkan mutu pendidikan agar menghasilkan para peserta didik yang mempunyai kemampuan dan prestasi untuk dapat bersaing di era globalisasi. Upaya meningkatkan mutu pendidikan ini dapat diupayakan oleh berbagai pihak dan dengan berbagai cara yaitu seperti

melengkapi sarana belajar, meningkatkan ketersediaan fasilitas belajar sebagai penunjang proses belajar mengajar, perbaikan kurikulum dan peningkatan kualitas pendidik selaku fasilitator dalam proses pembelajaran. Salah satu indikator yang memadai adalah meningkatkan hasil belajar siswa, yang dapat dilihat dari penguasaan materi belajar siswa melalui evaluasi pembelajaran serta kemampuan siswa memecahkan masalah. Seiring kemajuan teknologi dalam pendidikan dan dikenalkannya media-media belajar yang berbasis teknologi menuntut siswa untuk belajar dan mampu menggunakan media-media tersebut. Teknologi yang dikenalkan di sekolah diharapkan akan membantu siswa dalam mengejar ketertinggalan ilmu pengetahuan. Akan tetapi, dengan berjalannya waktu teknologi yang dimaksudkan untuk membantu dalam belajar semakin kehilangan fungsi yang diharapkan sebelumnya. Keberadaan teknologi tersebut dijadikan sebagai alat untuk bermain dan mempermudah belajar dengan cara yang negatif seperti mengkopi tugas yang diberikan oleh guru dan mencari jawaban-jawaban mudah dengan menggunakan bantuan internet sehingga hal tersebut membawa pengaruh malas dalam belajar siswa. Selain menjadikan siswa cenderung malas, teknologi juga merubah tatanan budaya yang ada dalam kehidupan siswa.

Perkembangan teknologi, informasi, dan komunikasi dewasa ini membuka peluang bagi setiap orang untuk mengakses banyak hal di dunia. Informasi dari dan ke segenap penjuru dunia menyebarluas dengan amat cepat, mudah diakses setiap saat dan dimana pun. Kondisi itu membuat dunia ini seakan-akan tanpa batas, dan gejala ini yang disebut ciri kebudayaan global. Sekolah harus mampu mengarahkan teknologi yang memiliki dua sisi yang saling bertolak belakang,

disatu sisi berbahaya terhadap mental malas dan disisi lain sangat bermanfaat untuk kemajuan pengetahuan karena setiap orang berusaha menguasai jaringan informasi dan perangkat komunikasi yang semakin kompetitif. Individu yang dapat menguasai informasi untuk memperoleh pengetahuan dan ilmu akan menjadi unggul dalam budaya global.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Candipuro Lampung Selatan, umumnya hasil belajar kurang optimal khususnya pada bidang studi ekonomi. Sebagai ilustrasi disajikan data hasil mid semester ganjil Tahun Pelajaran 2013/2014 sebagai berikut.

**Tabel 1. Hasil Mid Semester Ganjil Kelas X SMA Negeri 1
Candipuro Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2013/2014**

No.	Kelas	Nilai		Jumlah Siswa	Keterangan
		<70	≥70		
1.	X A	19	10	29 siswa	Kriteria Ketuntasan Minimum yang Ditetapkan Sekolah adalah 70
2.	X B	22	9	31 siswa	
3.	X C	18	12	30 siswa	
Jumlah		59	31	90 orang	
Persentase (total)		65,56%	34,44%	100%	

Sumber: Guru Ekonomi SMA Negeri 1 Candipuro Lampung Selatan

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa hasil belajar mata pelajaran ekonomi masih tergolong rendah. Hal ini diketahui bahwa dari 90 siswa sejumlah 59 siswa (65,56%) mendapatkan nilai kurang dari KKM. Kriteria yang dijadikan pedoman adalah standar ketuntasan nilai mata pelajaran ekonomi yang telah ditetapkan sebesar 70. Dengan demikian, Tabel 1 telah menunjukkan bahwa hasil belajar yang diperoleh oleh siswa di SMA Negeri 1 Candipuro Lampung Selatan masih tergolong rendah.

Menurut Djamarah dan Zain (2006: 121) untuk mengukur tingkat ketuntasan belajar sebagai berikut.

1. Istimewa/maksimal apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa 100%.
2. Baik sekali/optimal apabila sebagian besar dapat dikuasai siswa yaitu 76% - 99%.
3. Baik/minimal apabila bahan pelajaran yang dikuasai siswa sebesar 60% - 76%.
4. Kurang apabila bahan pelajaran yang dikuasai siswa sebesar < 60%.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas X di SMA Negeri 1 Candipuro belum optimal khususnya mata pelajaran ekonomi, hal ini ditunjukkan dari nilai siswa yang lulus KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) hanya 65,56% dari keseluruhan siswa kelas X. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2. Jumlah Siswa yang Memiliki Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 1 Candipuro Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2013/2014

Standar Ketuntasan	Frekuensi	Persentase
<70	59	65,56%
≥70	31	34,44%
Jumlah	90	100%

Sumber: Guru Ekonomi SMA Negeri 1 Candipuro

Berdasarkan Tabel 2, dapat dikategorikan bahwa hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Candipuro yang menguasai mata pelajaran ekonomi tergolong rendah jika dibandingkan dengan siswa yang belum menguasai mata pelajaran dilihat dari persentase siswa yang lulus KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Dengan demikian, hanya sebanyak 31 siswa atau sebesar 34,44% yang lulus KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dan sebanyak 59 siswa atau 65,56% yang tidak lulus KKM.

Menurut Slameto (2003: 3) rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh dua faktor utama yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor dalam diri siswa yang dapat berupa motivasi, intelegensi, minat, persepsi, dan lain-lain. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor di luar diri siswa yang dapat berupa metode mengajar guru, kurikulum, ketersediaan sarana belajar di sekolah atau di rumah, jarak tempuh dari rumah ke sekolah, dan lain-lain.

Namun, dari sekian banyak faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa, faktor pemberian umpan balik dan motivasi berprestasi diduga memberikan sumbangsih yang besar terhadap rendahnya hasil belajar siswa.

Pada proses pendidikan di sekolah, guru memegang tugas ganda yaitu sebagai pengajar dan pendidik. Sebagai pengajar guru bertugas menuangkan sejumlah bahan pelajaran ke dalam otak anak didik, sedangkan sebagai pendidik guru bertugas membimbing dan membina anak didik agar menjadi manusia sosial yang cakap, aktif, kreatif, dan mandiri Musfah dalam Jejen (2011: 68).

Hal ini sependapat dengan Djamarah (2006: 78) menyatakan bahwa baik mengajar maupun mendidik merupakan tugas dan tanggung jawab guru sebagai tenaga profesional. Oleh sebab itu, tugas yang berat dari seorang guru ini pada dasarnya hanya dapat dilaksanakan oleh guru yang memiliki kompetensi profesional yang tinggi. Tugas guru membantu siswa mencapai tujuannya, maksudnya guru lebih banyak berurusan dengan strategi dari pada memberi informasi, tetapi justru siswa yang aktif mencari informasi. Tugas guru mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja bersama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi anggota kelas (siswa).

Ketika siswa sudah mampu melaksanakan tugas dan memiliki pemahaman tentang apa yang sudah dilakukannya, maka pada saat itu guru tidak harus memberikan tantangan sebab siswa telah belajar sesuatu yang sesuai dengan tujuan dan harapan guru. Sebagai penggantinya, pada saat itu guru dapat memberikan umpan balik (*feedback*) yaitu sebagai salah satu upaya mengobservasi siswa berkaitan dengan bagaimana ia melakukan aktivitas serta apa yang harus dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan siswa itu.

Umpan balik adalah perilaku guru untuk membantu setiap siswa yang mengalami kesulitan belajar secara individu dengan cara menanggapi hasil kerja siswa sehingga lebih menguasai materi yang disampaikan oleh guru. Umpan balik yang dilakukan guru antara lain memberikan penjelasan terhadap kesalahan yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Umpan balik adalah koreksi terhadap jawaban-jawaban atas respon siswa dalam mengerjakan tes atau latihan. Umpan balik adalah suatu proses dengan hasil atau akibat dari suatu respon untuk mengontrolnya.

Hal ini diperkuat oleh Suherman (2001: 124) bahwa umpan balik (*feedback*) yaitu guru mengobservasi siswa secara individu dan menilai bagaimana siswa melakukan aktivitas serta apa yang harus dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan siswa itu". Sedangkan menurut Lutan (2000: 300) umpan balik adalah pengetahuan yang diperoleh berkenaan dengan sesuatu tugas, perbuatan atau respon yang telah diberikan.

Selain faktor di atas, faktor lain yang diduga menyebabkan rendahnya hasil belajar adalah motivasi berprestasi. Motivasi belajar adalah energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Keinginan untuk mewujudkan tujuan yang ingin dicapai akan menimbulkan energi dalam diri siswa untuk melakukan aktivitas belajar sesuai dengan kebutuhan berprestasi guna memperoleh hasil belajar yang baik. Manusia memiliki tujuan dan harapan dari semua kegiatan yang dilakukan dalam hidupnya. Begitu pula dengan setiap siswa yang mengharapkan keberhasilan dalam belajarnya. Untuk mendapatkan keberhasilan dalam belajar itu setiap siswa harus memiliki motivasi untuk dapat meraihnya.

Seorang siswa harus memiliki rasa kebutuhan akan belajar dan berprestasi. Ia harus berusaha mengarahkan segala daya dan upaya untuk mencapainya. Hal ini dimaksud agar siswa dapat belajar dengan baik tanpa adanya kendala sehingga akan mencapai hasil yang optimal. Faktor motivasi memegang peranan penting dalam proses belajar siswa, karena motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak yang ada dalam diri siswa dan memberi arah pada kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar yang dikehendaki.

Menurut Uno (2008: 1) motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Motivasi merupakan keinginan yang besar dari dalam diri setiap individu, individu yang ingin meraih prestasi haruslah memiliki aktivitas yang dapat menunjang keberhasilan yang ingin dicapai. Hal tersebut senada dengan pendapat Hamalik, (2011: 157) motivasi merupakan energi dalam

diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk pencapaian tujuan.

Hal ini diperkuat oleh Sardiman (2005: 84) mengemukakan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dapat digambarkan sebagai berikut.

1. Siswa berusaha menyelesaikan tugas secara benar dan tepat waktu.
2. Siswa merasa bertujuan akan keberhasilan dalam belajar serta melaksanakan kegiatan belajar di dalam maupun di luar kelas ia belajar tanpa tergantung bimbingan guru.
3. Siswa memiliki sifat mengarahkan dan mengontrol diri sendiri dalam memanfaatkan sarana.
4. Siswa berusaha mencari dan meningkatkan hubungan siswa dengan temannya dan dengan orang yang lebih dewasa.
5. Siswa melaksanakan kegiatan belajar bukan hanya sekedar syarat minimal melainkan ia selalu berkeinginan untuk lebih baik.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti ditemukan fakta bahwa sebagian besar siswa kelas X SMA Negeri 1 Candipuro belum mempunyai motivasi belajar yang tinggi. Hal ini terlihat dari masih seringnya siswa yang telat dalam mengumpulkan tugas yang diberikan guru, siswa belum punya inisiatif belajar sendiri, dimana siswa masih sangat bergantung dengan pengajaran yang diberikan oleh para guru.

Berdasarkan pada pembahasan tersebut, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pemberian Umpan Balik dan Motivasi Berprestasi terhadap Hasil Belajar Ekonomi pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Candipuro”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi untuk penelitian ini sebagai berikut.

1. Kurangnya kecakapan guru dalam memberikan materi pelajaran terlihat dari masih banyak siswa SMA Negeri 1 Candipuro yang kurang mengerti dengan materi yang disampaikan guru.
2. Kurangnya pengetahuan guru dalam memberikan materi pelajaran terlihat dari penjelasan materi yang disampaikan oleh guru tidak menyertakan contoh yang sesuai dengan materi yang disampaikan.
3. Kurang sesuainya metode mengajar yang diberikan guru terhadap materi pelajaran yang disampaikan terlihat dari sebagian guru SMA Negeri 1 Candipuro lebih banyak menggunakan metode ceramah.
4. Kurangnya kesadaran akan belajar siswa SMA Negeri 1 Candipuro sehingga siswa tidak memiliki motivasi untuk berprestasi.
5. Kurangnya dukungan lingkungan yang mungkin menjadi hambatan siswa SMA Negeri 1 Candipuro untuk mempunyai motivasi berprestasi

C. Pembatasan Masalah

Sesuai dengan judul penelitian ini dan berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka terlihat banyaknya masalah yang terjadi pada lokasi penelitian. Untuk memfokuskan pembahasan dan pemecahan masalah tersebut perlu dilakukan pembatasan masalah. Masalah yang akan dikaji pada penelitian ini dibatasi pada aspek pengaruh pemberian umpan balik (X_1), motivasi berprestasi (X_2), dan hasil belajar ekonomi (Y).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasai, dan pembatasan masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Apakah ada pengaruh pemberian umpan balik terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 1 Candipuro?
2. Apakah ada pengaruh motivasi berprestasi terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 1 Candipuro?
3. Apakah ada pengaruh pemberian umpan balik dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 1 Candipuro?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tiga hal pokok yang berupa sebagai berikut.

1. Pengaruh pemberian umpan balik terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 1 Candipuro.
2. Pengaruh motivasi berprestasi terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 1 Candipuro.
3. Pengaruh pemberian umpan balik dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 1 Candipuro.

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini sebagai berikut.

1. Kegunaan Teoritis

- a. Diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran terhadap guru dan calon guru dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
- b. Menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai masalah yang diteliti.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi siswa

Membangkitkan gairah belajar siswa untuk meningkatkan hasil belajar yang optimal.

b. Bagi sekolah

Sebagai masukan bagi pihak sekolah untuk memperbaiki kekurangan yang ada setelah dilakukan penelitian.

c. Bagi guru

Memberikan sumbangan kepada pendidik bahwa perlu adanya penggunaan teknik dan metode mengajar guru yang efektif dan efisien.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Objek penelitian

Ruang lingkup objek penelitian ini adalah pemberian umpan balik (X_1), motivasi berprestasi (X_2), dan hasil belajar ekonomi (Y).

2. Subjek penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X semester ganjil.

3. Tempat penelitian

Tempat penelitian ini adalah di SMA Negeri 1 Candipuro Lampung Selatan.

4. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Tahun Pelajaran 2013/2014.